

Partisipasi Politik Generasi Z Pada Aksi Kamisan Semarang

Diah Wulansari *) Fitriyah **) Wiayanto **)

Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

Abstrak

Generasi Z yang tumbuh dalam era digital, menghadapi tantangan dan peluang unik dalam hal partisipasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami partisipasi politik generasi Z dalam konteks Aksi Kamisan Semarang, sebuah gerakan sosial yang menyuarakan isu-isu penting melalui demonstrasi damai setiap Kamis di Semarang. Penelitian ini menggali bagaimana generasi Z menggunakan teknologi digital, khususnya media sosial, untuk mengorganisir, mempromosikan, dan berpartisipasi dalam gerakan ini.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan wawancara, dan analisis konten media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi dalam Aksi Kamisan Semarang melalui media sosial. Mereka menggunakan platform ini untuk berbagi informasi, memobilisasi teman sebaya, dan menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu sosial dan politik..

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi partisipasi politik generasi Z dan kontribusi mereka dalam gerakan sosial seperti Aksi Kamisan Semarang. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan untuk lebih memahami dan mendorong partisipasi politik generasi Z dalam era digital yang terus berkembang.

Kata kunci: *Partisipasi politik , Generasi Z, Aksi Kamisan Semarang, media sosial.*

GENERATION Z POLITICAL PARTICIPATION ON AKSI KAMISAN SEMARANG

Abstract

Generation Z, who grew up in the digital age, faces unique challenges and opportunities in terms of political participation. This study aims to understand Generation Z's political participation in the context of the Semarang Kamisan Action, a social movement that voices important issues through peaceful demonstrations every Thursday in Semarang. This research explores how Generation Z uses digital technology, especially social media, to organize, promote, and participate in this movement.

The research method used involved interviews, and analysis of social media content. The results of the study show that generation Z has a high level of political participation in the Semarang Kamisan Action through social media. They use these platforms to share information, mobilize peers, and voice their opinions on social and political issues.

This research provides deeper insight into how digital technology influences the political participation of Generation Z and their contributions to social movements such as the Kamisan Semarang Action. The results of this study can provide guidance to better understand and encourage the political participation of Generation Z in the ever-evolving digital era.

Keywords: Political participation, Generation Z, Kamisan Semarang Action, social media.

Pendahuluan

Partisipasi politik merujuk pada berbagai cara di mana individu atau kelompok masyarakat terlibat dalam proses politik, baik dalam sistem demokratis maupun di dalam sistem politik yang berbeda. Partisipasi politik merupakan elemen penting dalam menjalankan pemerintahan yang demokratis dan melibatkan warga dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi masyarakat dan negara. Melalui media dan teknologi yang tersedia warga negara lebih mudah terlibat dalam proses pengambilan kebijakan bersama melalui partisipasi politik .

Partisipasi politik yang dulu hanya bisa dilakukan dengan kegiatan politik tradisional seperti memasang peraga kampanye di jalan - jalan, mengikuti rapat politik/kampanye dalam suatu ruangan, melakukan demonstrasi, menjadi tim sukses karena teknologi menjadi bertambah cara, bisa dilakukan dalam bentuk menulis

postingan politik di sosial media, membuat forum diskusi politik online atau sekedar menandatangani petisi online.

Partisipasi politik online banyak digunakan saat masa pandemi karena pembatasan fisik dan sosial yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19. Generasi native kerab disebut juga dengan generasi z. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir pada awal tahun 2000-an hingga pertengahan 2010-an. Era yang dimaknai dengan perubahan fundamental akibat dari perkembangan teknologi . Komunikasi yang dilakukan oleh generasi z lebih banyak dilakukan melalui smartphone. Partisipasi politik digital generasi Z telah menjadi perhatian yang semakin berkembang dalam penelitian politik modern. Salah satu contoh aksi politik yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah «Aksi Kamisan Semarang». Aksi Kamisan merupakan

sebuah gerakan perlawanan yang dilakukan sekelompok kolektif pemuda untuk mengusut kasus – kasus pelanggaran HAM yang belum tuntas.

Seiring berjalannya waktu aksi kamisan tidak hanya berfokus pada isu pengusutan kasus – kasus pelanggaran HAM saja, isu yang dibawa mulai berkembang menjadi isu terkini. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan perubahan positif dalam masyarakat dan memperjuangkan hak asasi manusia, keadilan, dan kebijakan publik yang lebih baik. Seperti gerakan serupa di seluruh Indonesia, Aksi Kamisan Semarang adalah gerakan yang terorganisir oleh kelompok-kelompok masyarakat sipil dan aktivis. Para peserta seringkali membawa spanduk, poster, atau atribut lain yang mengekspresikan pesan mereka. Partisipasi politik dalam Aksi Kamisan Semarang termasuk partisipasi yang terpengaruh oleh teknologi digital, pandemi membuat partisipasinya lebih massive di

instagram, ternyata bentuk partisipasi ini mendatangkan banyak keuntungan, contohnya dalam menggiring massa ataupun memperluas isu dalam rangka mempengaruhi kebijakan.

Akun Instagram Aksi Kamisan Semarang kemungkinan besar akan berfokus pada membagikan konten terkait dengan aksi atau demonstrasi Kamisan di Semarang, serta isu-isu sosial dan politik yang mereka perjuangkan. Akun ini mungkin memposting foto dan video dari setiap aksi Kamisan yang mereka selenggarakan. Ini bisa mencakup gambar massa yang berkumpul dengan spanduk atau poster, momen-momen pidato, atau momen emosional lainnya selama demonstrasi.

Akun ini juga dapat membagikan gambar pendukung yang datang untuk bergabung dalam aksi tersebut. Mereka mungkin juga memposting pesan solidaritas dari individu atau kelompok lain yang mendukung tujuan mereka. Untuk

meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang mereka perjuangkan, akun ini mungkin berbagi infografik atau gambar yang menjelaskan masalah-masalah tertentu, statistik, atau fakta yang relevan. Untuk memungkinkan orang yang tidak dapat menghadiri aksi secara langsung, akun ini mungkin juga melakukan siaran langsung atau mengunggah video acara tersebut ke IGTV.

Akun ini bisa memperlihatkan semangat dan energi pemuda yang terlibat dalam aksi Kamisan. Ini bisa mencakup pemuda yang mengibarkan bendera, menyampaikan pidato, atau

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah etnografi virtual. Pendekatan ini dalam melihat realitas atau fenomena yang terjadi di ruang siber melalui dua aspek, yakni kultur dan artefak budaya.

melakukan berbagai aktivitas lain yang mendukung aksi tersebut.

Dengan memahami bagaimana generasi ini terlibat dalam gerakan ini secara online dan bagaimana teknologi digital memengaruhi persepsi, motivasi, dan tindakan politik mereka, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang peran teknologi dalam membentuk partisipasi politik generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami hubungan antara generasi z, partisipasi politik digital, dan gerakan sosial di era digital yang terus berubah

Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan temuan lapangan dan sosial media partisipasi politik yang terjadi di Aksi Kamisan Semarang. Data dan informasi pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dengan melakukan wawancara

mendalam yang dilakukan dengan 5 narasumber yaitu Stefany Rahmadytha sebagai Partisipan Aksi Kamisan Semarang, Adib Saifin Nu'man dan Azis Rahmad Ahmadi sebagai Komite Aksi Kamisan Semarang, Azriel Putra Pratama sebagai Ketua BEM FIS Unnes. Selain itu data juga diambil dari data sekunder berupa pengamatan di Sosial Media Instagram Aksi Kamisan Semarang. Analisis teori dilakukan dengan 2 teori yaitu Teori Partisipasi Politik oleh Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dengan indicator bentuk – bentuk partisipasi politik, tipologi partisipasi politik, mode partisipasi politik dan partisipasi politik digital. Yang kedua adalah teori ruang publik oleh Habermas.

Hasil dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang partisipasi politik digital generasi z pada instagram Aksi Kamisan Semarang dan bagaimana pengaruh dalam aksi offlinenya. Peneliti membagi pembahasan kedalam

beberapa sub bab yaitu : (1) Keberjalanan Aksi Kamisan Semarang. (2) Instagram Aksi Kamisan Semarang sebagai Ruang Publik Digital (3) Analisis.

1. Keberjalanan Aksi Kamisan Semarang Offline

Aksi atau demonstrasi adalah bentuk ekspresi masyarakat di mana sekelompok orang berkumpul secara terorganisir untuk menyampaikan pandangan atau tuntutan mereka tentang suatu isu atau masalah tertentu. Dalam Kamisan Semarang aksi dilakukan pasca diskusi. Hasil diskusi dan konsolidasi dibawa ke lapangan saat aksi. Tujuan dilakukannya aksi dalam kamisan selain ingin mendapat keadilan atas kasus HAM masa lalu juga ingin membantu penyelesaian kasus – kasus lokal Jawa Tengah. Kemudian dalam keberjalanan aksi, massa aksi tidak selalu sama jumlahnya, aksi kamisan tidak menghususkan aksi ini untuk siapa - siapa, masa aksi bisa datang dari berbagai

background. Aksi Kamisan tidak selalu dilakukan secara kondusif. Beberapa kali aksi mendapat tindakan represif dari pihak berwajib.

Publikasi bertujuan untuk memperoleh perhatian, dukungan, dan partisipasi lebih banyak orang dalam gerakan atau aksi tertentu. Publikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk media massa, media sosial, pamflet, selebaran, konferensi pers, acara publik, dan lain sebagainya.

Publikasi Aksi Kamisan Semarang lebih banyak menggunakan sosial media Instagram. Instagram dipilih karena sosial media yang daya jangkauan luas dan fitur yang disediakan lebih mudah untuk dibaca. Contoh dalam kasus tambak rejo, peristiwa ini dirangkum secara singkat dalam satu postingan press release. Perbedaan lain press release yang ditulis dalam instagram dengan media massa adalah pada panjang pendeknya press release. Secara singkat kita sudah bisa mengetahui gambaran peristiwa. Selain itu

penggusuran yang dilakukan oleh Pemkot Semarang dan BBWS Pemali Juana ini melanggar perjanjian mediasi yang mereka buat bersama warga Tambakrejo . Kewajiban yang seharusnya mereka lakukan terhadap warga sampai saat ini belum dipenuhi , namun mereka telah dengan sadis merobohkan rumah dan tempat ibadah warga.

Kesadisan Pemkot dan BBWS melalui alatnya yaitu Satpol tak berhenti sampai disitu, mereka juga menarik, memukul tubuh, menendang kemaluan, mengamankan warga dan mahasiswa yang mempertahankan hak mereka sesuai dengan perjanjian dengan pihak Pemkot Semarang dan BBWS. Identitas gerakan Aksi Kamisan Semarang masih ada pada gerakan offline. Gerakan offline seringkali dapat memberikan tanggapan yang lebih cepat terhadap isu-isu darurat atau isu-isu yang memerlukan tindakan segera. Ini dapat memperkuat komitmen untuk mencapai tujuan-tujuan

tertentu, protes offline seringkali dapat memberikan tekanan politik pada pemerintah untuk bertindak atau merespons isu-isu yang diperjuangkan oleh gerakan tersebut. Di era digital saat ini, seringkali gerakan offline juga didukung dan disempurnakan dengan penggunaan media sosial dan teknologi komunikasi untuk mengkoordinasikan aksi-aksi dan menyebarkan pesan.

Instagram Aksi Kamisan Semarang sebagai Ruang Publik Digital

Ruang publik digital adalah ruang internet di mana gagasan, opini, dan informasi dapat beredar bebas, dan di mana individu dapat berpartisipasi dalam dialog dan interaksi dengan orang lain. Pengguna dapat mengomentari postingan dan cerita, yang memungkinkan untuk memicu diskusi, debat, dan pertukaran ide. Hal ini memungkinkan orang untuk menyuarakan pendapat mereka tentang berbagai masalah, Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan

video, berinteraksi dengan orang lain, dan mengekspresikan diri mereka sendiri secara visual. Instagram memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam diskusi politik secara online. Komentar dan percakapan di bawah unggahan politik atau berita seringkali menjadi tempat untuk berbicara tentang isu-isu politik dan membagikan sudut pandang.

Instagram juga digunakan untuk menyebarkan konten pendidikan tentang isu-isu politik dan pemilihan.

Misalnya, infografik, video penjelasan, atau fakta-fakta penting dapat dibagikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses politik. Instagram, post merujuk pada gambar atau video yang Anda bagikan di akun Anda. Ini adalah konten visual yang dapat Anda unggah ke akun Instagram Anda untuk berbagi dengan pengikut Anda. Sedangkan untuk infografik karena infografik adalah bagian dari media yang praktis untuk dibaca, konsep infografik yang ringkas

membuat pembaca bisa membaca langsung poin-nya dan lebih mudah dipahami. Postingan yang dibuat masih kurang beraturan dan belum membentuk feeds yang rapi, penyebabnya anak – anak kamisan masih banyak yang kurang mengikuti tren sosial media dan masih gagap teknologi.

Instagram Story adalah salah satu fitur populer di Instagram yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten berupa foto atau video dalam bentuk cerita yang bersifat sementara. Penonton instastory dari Aksi Kamisan Semarang bisa sampai 3500 orang atau lebih, yang berarti ada sekitar 3500 akun instagram mengetahui story yang diposting instagram aksi kamisan. Jumlah yang besar untuk engagement suatu akun instagram, dengan engagement sebesar itu instagram aksi kamisan berarti memiliki daya jangkauan yang luas dan interaktif yang bagus dengan audiens. Dengan daya jangkauan yang luas dan

interaksi yang bagus bagi audiens, instagram aksi kamisan sebaiknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk partisipasi digital generasi z, bisa berupa menggiring menggiring massa aksi untuk partisipasi aksi offline.

Instagram Live adalah fitur yang memungkinkan pengguna Instagram untuk melakukan siaran langsung video secara real-time kepada pengikut mereka. Ketika memulai Instagram Live, pemilik akun akan melakukan siaran langsung video yang dapat diakses oleh pengikut. Pengikut yang aktif saat siaran live dimulai akan menerima notifikasi langsung yang memberi tahu mereka tentang siaran live pengguna. Aksi – aksi offline yang memiliki sedikit partisipan disiarkan langsung bertujuan agar aksi ini bisa dilihat publik luar dan bisa ikut memaknai aksi, dalam beberapa isu seperti peringatan hari pendidikan nasional atau sekedar aksi rutin hari kamis instagram aksi kamisan semarang pernah melakukan siaran

langsung sedangkan untuk diskusi publik bisa dilakukan dalam tema – tema tertentu dengan mengundang narasumber. Instagram

Highlight adalah fitur yang memungkinkan pengguna Instagram untuk menyimpan dan menampilkan cerita-cerita secara permanen di profil mereka. Cerita-cerita ini biasanya hanya tampil selama 24 jam setelah diposting, tetapi dengan Highlight, pengguna instagram dapat memilih cerita-cerita yang ingin dipertahankan dan tampilkan di profil pengguna untuk jangka waktu yang lebih lama. Instagram Highlight adalah cara yang bagus untuk menampilkan konten yang ingin dipertahankan dan bagi pengunjung profil untuk mengetahui lebih banyak tentang pengguna atau topik tertentu yang dibagikan melalui cerita-cerita. Setiap tema merujuk pada satu peristiwa tertentu yang satu highlight nya terdiri dari beberapa story.

Instagram Reels adalah fitur yang memungkinkan pengguna Instagram untuk membuat dan berbagi video pendek yang biasanya berdurasi 15 hingga 60 detik. Fitur ini diluncurkan sebagai tanggapan terhadap popularitas aplikasi TikTok yang sudah ada sebelumnya. Dengan Reels, pengguna dapat membuat video kreatif dengan musik latar, efek visual, dan alat-alat kreatif lainnya. Fitur reels juga digunakan oleh aksi kamsan semarang untuk menyebarkan video.

Reels Instagram Aksi Kamsan Semarang ditonton oleh paling sedikit 100 orang dan angka terbesarnya ada di 16,1 ribu orang. Reels terbanyak ditonton berdurasi 1 menit 36 detik mengutrakan isu tentang penyempitan ruang sipil dalam masyarakat. Reels diunggah tidak beraturan menyesuaikan isu yang sedang naik. Fitur ini telah menjadi populer dan terus berkembang di Instagram. Selain itu media sosial instagram bisa difungsikan untuk kampanye

online Membuat kampanye online dengan menggunakan tagar khusus yang berhubungan dengan Aksi Kamisan dapat membantu merangkul audiens yang lebih besar. Kampanye semacam ini bisa berupa serangkaian postingan yang membahas isu-isu spesifik, memberikan fakta, dan mengajak orang untuk berpartisipasi. Konsep visual memiliki daya tarik yang kuat di media sosial. Media sosial juga bisa digunakan untuk mengkritik kebijakan yang berkaitan dengan isu-isu hak asasi manusia dan meminta tanggapan dari pihak berwenang. Ini menciptakan tekanan opini publik yang dapat mempengaruhi keputusan. Melalui media sosial akan lebih mudah terhubung dengan aktivis lain, organisasi hak asasi manusia, dan individu yang memiliki minat serupa.

Partisipasi Politik Offline

Aksi Kamisan Semarang tergolong kedalam bentuk contacting. Bentuk contacting bisa diimplementasikan dalam

beberapa kegiatan dalam konteks aksi kamisan seperti anggota kelompok aktivis dapat mengatur pertemuan langsung dengan pejabat pemerintah, politisi, atau tokoh-tokoh terkait.

Partisipasi politik dalam aksi kamisan Semarang masuk dalam tipologi protes activity. Partisipasi politik dalam Aksi Kamisan Semarang dapat dimasukkan ke dalam tipologi protes activity atau aktivitas protes.

Tipologi protes activity ini menunjukkan bahwa partisipasi politik dalam Aksi Kamisan Semarang lebih mengedepankan ekspresi, simbolisme, dan partisipasi massal sebagai cara untuk menyampaikan pesan dan tuntutan. Mode yang banyak dipakai dalam Aksi Kamisan adalah unconventional mode. Dalam Aksi Kamisan Semarang, terdapat beberapa elemen mode unconventional yang membedakan aksi ini dari bentuk protes atau aksi politik tradisional. Mode

unconventional ini menggarisbawahi kreativitas dan simbolisme yang digunakan untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan metode protes yang konvensional, didalam Aksi Kamisan Semarang ditandai dengan Peserta Aksi Kamisan Semarang secara khas melibatkan diri dalam aksi diam di mana mereka berdiri dalam barisan dengan pita berwarna hitam atau bendera kecil yang melambangkan dukungan mereka terhadap hak asasi manusia.

Aksi diam ini merupakan bentuk perlawanan yang tanpa kata-kata, tetapi memiliki dampak yang kuat dalam menyampaikan pesan. Para peserta Aksi Kamisan juga cenderung mengenakan pakaian berwarna hitam sebagai bentuk solidaritas dan penghormatan terhadap korban pelanggaran hak asasi manusia, warna hitam menjadi simbol kesedihan dan peringatan akan peristiwa tragis yang terjadi. Aksi Kamisan sering

mengandalkan seni visual dan simbolisme untuk menyampaikan pesan, peserta mungkin membawa spanduk dengan gambar, poster kreatif, atau patung-patung yang menggambarkan isu-isu hak asasi manusia dan pelanggarannya.

Partisipasi Politik Online Media Sosial Instagram Aksi Kamisan Semarang

Posting tentang tanggal, lokasi, dan tujuan dari aksi tersebut, menggunakan tagar yang relevan seperti #KamisanSemarang atau #AksiKamisan untuk membantu menyebarkan pesan, posting pesan dukungan terhadap tujuan aksi Kamisan hal ini dapat ditulis dengan pesan singkat tentang pentingnya hak asasi manusia, keadilan, atau isu-isu yang diangkat dalam aksi tersebut, buat konten yang edukatif tentang isu-isu yang diangkat dalam aksi Kamisan. Bisa juga dilakukan dengan menulis artikel atau posting yang menjelaskan latar belakang isu-isu tersebut dan mengapa aksi tersebut penting, Selain

dampak positif partisipasi politik digital juga membawa dampak negatif bagi keberjalanan aksi offline karena membuat generasi z terjebak dalam virtual reality yang mana akhirnya kurang bisa mempengaruhi kebijakan karena dinilai kurang membawa perubahan sosial secara nyata.

Implikasi Sosial Media Instagram Aksi Kamisan dalam Partisipasi Politik offline

Akun Instagram Aksi Kamisan Semarang memiliki peran yang krusial dalam memobilisasi masyarakat sipil dan pendukung gerakan. Akun Instagram dapat digunakan untuk mengumumkan secara resmi acara, aksi, atau pertemuan yang akan diadakan oleh Aksi Kamisan Semarang. Akun Instagram Aksi Kamisan Semarang adalah alat yang kuat untuk membangun kesadaran, mobilisasi, dan partisipasi dalam upaya mereka untuk memperjuangkan hak asasi manusia dan isu-

isu sosial yang mereka advokasi. Dengan strategi yang baik, akun tersebut dapat memengaruhi banyak orang dan menciptakan dampak yang signifikan dalam masyarakat.

Akun Instagram dapat berfungsi sebagai alat koordinasi dan organisasi yang sangat efektif untuk aksi-aksi offline, terutama dalam konteks gerakan sosial dan aktivisme. Akun Instagram dapat digunakan untuk mengumumkan tanggal, waktu, dan lokasi acara atau aksi offline. Akun tersebut dapat digunakan untuk mengumumkan lokasi distribusi materi kampanye, seperti spanduk, leaflet, atau bahan lainnya yang relevan. Ini memudahkan peserta dalam memperoleh materi yang diperlukan.

Setelah acara selesai, akun tersebut dapat membagikan foto-foto, video, dan cerita tentang apa yang terjadi di lapangan. Menggunakan akun tersebut untuk memobilisasi pendukung untuk berpartisipasi dalam aksi-aksi offline

bersama-sama menciptakan pengalaman berbagi yang kuat. Ini menciptakan pengalaman berbagi yang lebih kuat di antara anggota komunitas. Melalui berbagai strategi ini, akun Instagram Aksi Kamisan dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun rasa solidaritas di antara pendukung gerakan dan memberikan dukungan emosional serta motivasi untuk terus berpartisipasi dalam perjuangan hak asasi manusia dan isu-isu sosial yang diperjuangkan. Postingan ini dapat mencakup data, fakta, dan konteks yang membantu dalam memahami isu-isu tersebut. Pengikut dapat berdiskusi tentang strategi dan taktik yang paling efektif dalam perjuangan hak asasi manusia atau isu-isu sosial tertentu. Ini dapat membantu gerakan dalam mengembangkan rencana tindakan yang lebih baik. Ini juga menciptakan ruang untuk kerja sama dan solidaritas di antara individu yang memiliki tujuan bersama.

Akun Instagram dapat menjadi alat yang kuat

untuk membangun dan memperkuat identitas gerakan Aksi Kamisan Semarang. Melalui postingan dan cerita, akun tersebut dapat secara jelas mengenalkan nilai-nilai dan tujuan yang mendasari gerakan Aksi Kamisan Semarang. Ini membantu para pengikut memahami «mengapa» gerakan tersebut ada dan apa yang diperjuangkan. Akun tersebut dapat mengadopsi branding visual yang konsisten, seperti logo, warna, dan desain yang terkait dengan gerakan. Ini menciptakan identitas visual yang mudah dikenali. Mengungkap cerita dan narasi yang menggambarkan sejarah, perjuangan, dan pencapaian gerakan dapat memperkuat rasa identitas di antara anggota. Akun tersebut dapat mengundang kontribusi dari anggota gerakan dalam bentuk cerita, gambar, atau pengalaman yang menggambarkan bagaimana mereka merasa terhubung dengan gerakan. Dengan memperkuat identitas gerakan melalui akun Instagram, Aksi

Kamisan Semarang dapat menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota dan pengikutnya. Identitas gerakan yang kuat juga dapat menjadi alat yang kuat untuk memotivasi partisipasi dalam aktivitas offline, seperti aksi-aksi demonstrasi, pertemuan, atau kampanye lapangan. Ini menciptakan kesatuan dan semangat yang diperlukan untuk mencapai tujuan gerakan.

Kesimpulan

Aksi Kamisan Semarang adalah gerakan sosial yang biasanya dilakukan di ruang publik untuk menyuarakan isu-isu penting, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, atau isu-isu politik tertentu. Aksi Kamisan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting yang diangkat dalam aksi tersebut. Ini adalah langkah pertama dalam gerakan sosial untuk memobilisasi dukungan dan perubahan. Aksi kamisan tergolong salah satu partisipasi politik aktif. Aksi Kamisan Semarang

memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar gerakan protes atau advokasi. Ia juga berfungsi sebagai "ruang publik" yang memberikan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi, menyuarakan pendapat, dan berbagi isu-isu yang dianggap penting. Dalam konteks ini, "ruang publik" mengacu pada tempat atau platform di mana individu-individu dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berdialog secara terbuka mengenai isu-isu sosial, politik, dan budaya.

Sebagai ruang publik langsung aksi kamisan Semarang memperluas perannya sebagai ruang publik digital dimana partisipasi bisa dilakukan lewat sosial media, hal ini berkaitan erat dengan hak-hak kewargaan digital. Masyarakat memiliki keleluasan akses dalam internet, mempunyai hak untuk menuangkan opininya dalam ruang digital yang dalam penelitian ini dipakai Instagram. Sosial media Instagram salah ruang publik yang sedang ramai digunakan

kaum generasi z, alasan nya instagram lebih mudah dipahami dan diakses.

Partisipasi politik dalam sosial media memberikan dampak luas untuk keberlangsungan partisipasi politik era ini. Instagram bisa digunakan gudang informasi dan penggerak masa dalam gerakan aksi kamisan semarang. Instagram juga bisa digunakan sebagai media kampanye politik dengan cara yang lebih disukai generasi z. Dampak instagram untuk partisipasi offline memang besar, namun perlu ditekankan bahwa instagram hanya media komplementer Aksi Kamisan Semarang bukan sebagai Identitas gerakan, identitas gerakan masih pada gerakan offline.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi maupun sebagai bahan pengembangan agar sosial media lebih efektif dalam

penggunaanya untuk Aksi Kamisan Semarang kedepan-nya

1. Sosial media Aksi Kamisan Semarang jika dilihat masih kurang menarik secara design dan postingannya masih kurang teratur. Untuk kedepan-nya sebaiknya sosial media Aksi Kamisan Semarang dibuat lebih rapi seperti sosial media akun akun politik lain
2. Dengan besarnya pengaruh sosial media, para aktivis seharusnya lebih banyak belajar lagi mengikuti tren jaman agar pemanfaatan sosial bisa dilakukan dengan maksimal selaras dengan aksi offline-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admintosholo. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu*. Diambil kembali dari <https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/129/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu>
- Amru, T. H. (2021). DAMPAK MENGAKSES INSTAGRAM@ pinterpolitik TERHADAP PERILAKU POLITIK GENERASI Z

- PADA PEMILU 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).
- Andarwati, M. (2019). Pembelajaran sejarah kontekstual, kreatif, menyenangkan di kelas dengan “power director” bagi generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 64-81.
- Cahya, C. (2021, November 19). *Melihat Sejarah Massa Aksi Kamisan yang Tolak Moeldoko di Semarang*. Diambil kembali dari Suaramerdeka.com: <https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-041728670/melihat-sejarah-massa-aksi-kamisan-yang-tolak-moeldoko-di-semarang>
- Gerbaudo, P. (2012). *Tweets and the streets: Social media and contemporary activism*. Pluto Press.
- Gil de Zúñiga, H. V. (2010). Digital democracy: Reimagining pathways to political participation. *Journal of information technology & politics*, 7(1), 36-51.
- Habermas, J. (1991). *The structural transformation of the public sphere: An inquiry into a category of bourgeois society*. MIT press.
- Hastini, L. Y. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. Diambil kembali dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/download/2678/18>
- Huntington, S. P. (t.thn.). Dalam *Partisipasi politik di negara berkembang* (hal. 1994).
- Huntington, S. P. (1994). Partisipasi politik di negara berkembang.
- Komponen Kewargaan Digital*. (t.thn.). Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/22/110000069/9-komponen-kewargaan-digital-beserta-contohnya?page=all#>
- Rakhman, M. A. (t.thn.). PERILAKU DAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z.
- Schäfer, M. S. (2015). Digital public sphere. *The international encyclopedia of political communication*, 15, 1-7.
- Schreiter, A. J. (2017). (New) Forms of Digital Participation? Toward a Resource Model of Adolescents’ Digital Engagement. Routledge.
- Sugiyono. (t.thn.). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Stefanny R. (2023). Aksi Kamisan Semarang. Hasil Wawancara Pribadi Juni 2023
- Utami, A. M. (2015). Pergeseran budaya komunikasi pada era media baru (studi etnografi virtual penggunaan line oleh digital natives). *eProceedings of Management*, 2(3).
- Vaccari, C. &. (2018). Digital political talk and political participation: Comparing established and third wave democracies. *SAGE Open*, 8(2).
- Van Deth, J. W. (2007). *Citizenship and involvement in European democracies: A comparative analysis* (Vol. 17). Routledge.

